

PENDIDIKAN VOKASIONAL

Oleh:

Astati



LATAR BELAKANG

- Kebutuhan dan permasalahan pekerjaan ABK
- Adanya landasan hukum (UURI No. 4 Tahun 1997 diantaranya mengenai tenaga kerja penca
- Landasan psikologis, semua memiliki potensi yg patut dikembangkan
- Perimbangan bobot mata pelajaran keterampilan lebih banyak daripada mapel lainnya.

KENYATAANYA

- ABK SEDIKIT YANG BEKERJA KHUSUSNYA ABK KARENA FAKTOR PERMANEN (C,C1, DAN D1)
- ABK BEKERJA PADA TAHAP TIDAK TERAMPIL ATAU SEMI TERAMPIL DAN SEDIKIT KE TINGKAT AHLI
- SETELAH TAMAT SEDIKIT YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE SEKOLAH YANG LEBIH TINGGI

PERMASALAHAN

- ABK tidak mampu bekerja sedangkan persiapan ke arah itu telah disusun secara terencana dan sistimatis
- Bila bekerja ABK tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan
- ABK kurang memiliki daya tahan, disiplin
- Kurang /tidak sesuai antara pelajaran keterampilan dengan jenis pekerjaan pada perusahaan

ALTERNATIF PEMECAHAN

- Merumuskan model pendidikan vokasional yang bercirikan:
- 1. Kesiediaan pihak-pihak untuk memberikan dan mencari peluang untuk mengatualisasikan potensi ABK
- 2. Dengan adanya peluang berarti upaya rehabilitasi akan berhasil
- 3. Perlu persiapan: asesmen ABK untuk penyusunan program dan implementasinya
- 4. Menyusun program dengan berkolaborasi antara guru PLB, penyedia pekerjaan, orangtua, pemegang kebijakan, dll

Sambungan

- 5. Muatan materi keterampilan harus ada unsur kompetensi perilaku
- 6. Materi harus memuat pula kemampuan marketing secara minimal
- Penyedia pekerjaan harus memahami bahwa tidak perlu harus mengerjakan satu jenis pekerjaan dari awal sampai akhir
- 7. Memvariasikan bentuk/tempat layanan: seperti:
 - a. di SLB/di sekolah biasa (dgn melaksanakan keterampilan untuk membentuk kepribadian kerja yang memadai
 - b. pelajaran unit, pemilihan dan penentuan topik sehingga terdapat bagian dari topik seperti makanan, pakaian, dll

sambungan

- c. Praktek lapangan (magang), mempraktekkan keterampilan yang dipelajari di sekolah pada perusahaan yang sesuai
- d. Pelayanan konseling, konselor memonitor perilaku peserta untuk bahan pertimbangan
- e. Lembaga rehabilitasi: (workshop, sheltered workshop, activity centre, dan pusat rehabilitasi yang komprehensif
- f. Sistem bagi waktu
- g. Sistem bagi jenis, materi pekerjaan
- h. Pekerjaan di perusahaan keluarga/orangtua
- i. Membuka usaha mandiri

sambungan

- j. Membentuk koperasi yang menampung hasil kerja ABK
 - k. Membentuk bursa tenaga kerja ABK sehingga bila ada yang membutuhkan langsung menghubungi bursa tersebut
-

Kesimpulan

- Mari kita siapkan diri untuk mengadakan *habilitasi* sehingga tujuan *rehabilitasi* dapat tercapai dan ABK dapat hidup mandiri.
- Mari kita terus tingkatkan upaya untuk mengarahkan ABK agar tidak berada dalam lingkungan yang terbatas atau khusus sehingga mereka dapat hidup sebiasa mungkin seperti warganegara pada umumnya.

**Selamat Berseminar dan
sampai jumpa**
